



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di bagian redaksi sebagai wartawan di bawah bimbingan Heru Andriyanto selaku koordinator liputan serta anggota Multimedia Integrated News Room (MINE). Pekerjaan yang penulis lakukan antara lain meliput, menulis berita dan mengambil foto kejadian di lapangan. Penulis juga mendapat kesempatan untuk menulis berita dalam bahasa Inggris untuk *The Jakarta Globe* dalam beberapa kesempatan. Penulis berkoordinasi langsung dengan Heru dan juga para anggota MINE lainnya, yaitu Bhimanto Suwastoyo, Faisal Baskoro, Febriamy Hutapea dan seorang editor dari *Beritasatu.com* yang dirotasi posisinya di MINE setiap tiga bulan sekali. Selama dua bulan bekerja di bawah arahan MINE, penulis sempat melakukan koordinasi dengan dua editor *Beritasatu.com*, yaitu Arsito Hidayatullah dan Didit Sidarta.

Penulis tidak memiliki *desk* tetap selama bekerja di *The Jakarta Globe*. Berbagai kanal telah penulis coba seperti *business, life & times, news* dan *tech*. Sama halnya dengan *Beritasatu.com*. Berita yang penulis buat dan masuk di server MINE juga diambil oleh *Beritasatu.com* dan tersebar di berbagai kanal seperti dunia, ekonomi, hiburan, IPTEK, megapolitan, nasional dan perempuan.

Sistem kerjanya sama, penulis melakukan liputan ke lapangan, kemudian segera mengirimnya ke anggota MINE. Dari sana, anggota MINE akan melakukan *editing* tahap awal dan meletakkan berita itu di *server*-nya.

Bila *Beritasatu.com* bersedia mengambil berita yang dibuat penulis, editor media tersebut tinggal mengambilnya dari *server*, menyunting dan menaikkannya ke laman *Beritasatu.com*. Hal yang sama juga berlaku untuk *Suara Pembaruan* dan *Investor Daily*. Sementara itu bila *The Jakarta Globe* mengambil berita dari *server* MINE, berita itu akan disunting oleh lima editor lokal. Para editor tersebut akan menyunting *raw copy* (berita kasar) menjadi

copy edit (berita yang sudah disunting menjadi bahasa Inggris). Kemudian, berita itu masuk ke 15 editor asing (*copy editor*) yang akan menyuntingnya hingga menjadi *checked edit*. Setelahnya, masih ada dua kepala *copy editor* yang menyunting untuk terakhir kali hingga menjadi *ready to public*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

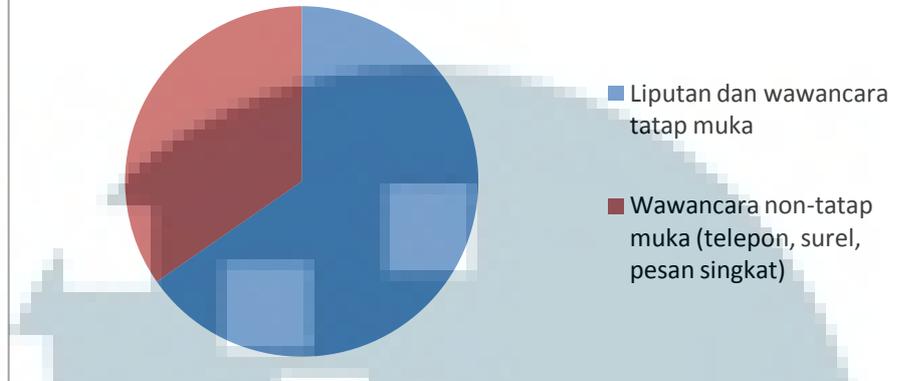
Tugas wartawan dalam melakukan liputan atau pengumpulan berita adalah pekerjaan berat. Pemberitaan sendiri tumbuh dari organisasi dan perencanaan yang cermat, diilhami oleh imajinasi, ditopang oleh fakta-fakta, dan digerakkan oleh kerajinan dan tujuan (Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2009: 75).

Tahap awal dari proses kerja redaksional adalah menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita atau tidak. Awalnya, redaktur akan menentukan apa yang harus diliput, lalu wartawan yang akan menentukan bagaimana cara meliputnya. Wartawan memulainya dengan menghimpun materi dan kemudian menggabungkan materi tersebut menjadi sebuah tulisan. Setelah itu tulisan masuk ke tahap penyuntingan dan pemerikayaan berita (Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2009: 71).

Berdasarkan pengertian itu, tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama kerja magang juga meliputi hal-hal tersebut. Pertama, penulis menghimpun materi pendukung yang bisa membantu dalam proses liputan. Kedua, penulis mengumpulkan data-data di lapangan selama proses liputan. Ketiga, penulis mengolah data-data yang telah didapat di lapangan dan data pendukung yang ada untuk ditulis dan disunting sebelum keluar menjadi sebuah berita utuh.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan selama periode kerja magang:

Chart 1: Pengumpulan Data



Hari kerja : 45 hari

Rincian :

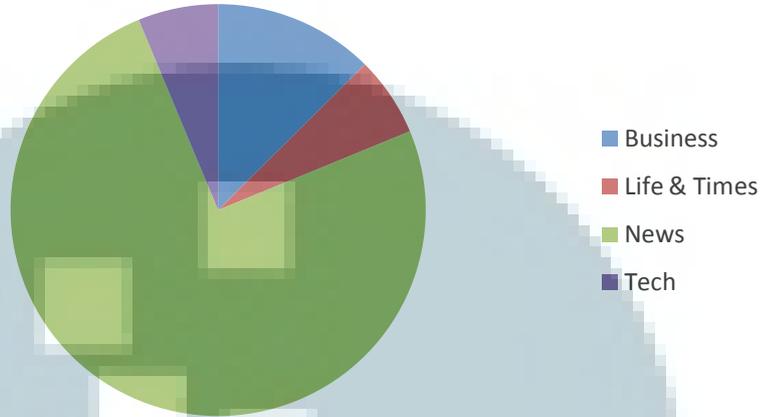
- Liputan dan wawancara tatap muka: 32 kali
- Wawancara non-tatap muka: 17 kali

*Dalam sehari penulis bisa melakukan liputan atau wawancara lebih dari sekali.

Total, ada 16 berita yang melibatkan penulis dalam proses liputan dan juga penulisan yang naik cetak di harian *The Jakarta Globe* selama dua bulan penulis bekerja di sana. Sementara itu, ada 90 berita yang masuk ke laman *Beritasatu.com* dalam kurun waktu yang sama.

UMMN

Chart 2: Berita di The Jakarta Globe



Rincian:

- Business : dua berita
- Life & Times : satu berita
- News : 12 berita
- Tech : satu berita

Chart 3: Berita di Beritasatu.com



Rincian:

- Dunia : dua berita
- Ekonomi : 17 berita
- Hiburan : tiga berita
- IPTEK : lima berita
- Megapolitan : 31 berita
- Nasional : 28 berita
- Perempuan : empat berita

Berikut adalah rincian tugas yang dilakukan penulis selama melaksanakan kerja magang di *The Jakarta Globe*:

Tabel 3.1: Tugas Magang di *The Jakarta Globe*

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan
1	<p>23 Juli 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan Hari Anak Nasional (JG: Too Much Time on Gadgets Can Hurt Kids' Development: Experts B1: - Hilangnya Permainan Tradisional Anak Dikhawatirkan Tumbuhkan Sikap Malas dan Individual - Diet Modernisasi Demi Anak) <p>24 Juli 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan pembukaan gerai baru Electronic City di St. Moritz (B1: - Electronic City Relokasi Gerai Untuk Mendekati Pelanggan - Electronic City Berencana Tambah 14 Gerai Baru) <p>25 Juli 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan konferensi pers soal pelanggaran HAM berat tahanan politik peristiwa 1965 di KontraS (B1: - Mantan Gerwani Lega Ada Titik Terang Peristiwa 1965)

	<p>- Kontras Desak Pemerintah Segera Selidiki Peristiwa 1965</p> <p>- Keberanian Komnas HAM Usut Tragedi 1965 Dipuji</p> <p>- Eks Tapol: Dirikan Monumen Tragedi 1965 di Lubang Buaya)</p>
	<p>26 Juli 2012:</p> <p>- Liputan kondisi harga emas di Pasar Cikini (B1: - Hari Ini, Harga Emas di Pasar Cikini Merangkak Naik)</p>
	<p>27 Juli 2012:</p> <p>- Wawancara tiga narasumber di Kuningan, Rempoa dan Senayan, soal meninggalnya legenda komik Indonesia, R.A. Kosasih (JG: An Indonesian Comic Hero's Legacy B1: - Ia Sudah Capek Bernafas - Ia Memang Seorang Mahaputera))</p>
2	<p>30 Juli 2012:</p> <p>- Liputan sidang sengketa kewenangan lembaga negara (SKLN) di Mahkamah Konstitusi soal Pilgub di Papua</p>
	<p>31 Juli 2012:</p> <p>- Liputan sidang sengketa kewenangan lembaga negara (SKLN) di Mahkamah Konstitusi tentang investasi Presiden di PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) (B1: - Soal Newmont, Menkeu Nilai Tidak Sejalan dengan Investasi - Divestasi Newmont Terganjal Karena Tidak Tercantum di APBN))</p>
	<p>1 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan briefing media di Tebet oleh tim advokasi perampasan tanah rakyat soal konflik agraria dan wawancara pihak Komnas HAM soal masalah yang sama via layanan</p>

	<p>pesan singkat</p> <p>(JG: Land Injustice Must Stop: Activists</p> <p>B1: - LSM Tolak UU Pengadaan Lahan</p> <p>- Pemerintah Dikritik Lamban Atasi Konflik Agraria)</p>
	<p>2 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan sidang uji materi di Mahkamah Konstitusi soal UU Pengadaan Tanah</p> <p>(B1: - UU Pengadaan Lahan Dinilai Untuk Kepentingan Bisnis</p> <p>- Pemerintah Tidak Jabarkan Definisi Prasarana Umum)</p> <p>- Liputan media update dari Smartfren di Hotel Akmani, Menteng</p> <p>(B1: Pelanggan Smartfren Tembus 10 Juta)</p>
3	<p>6 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan konferensi pers KontraS soal pelanggaran HAM berat di NTT</p> <p>(JG: Kontras Accuses Police of Torturing 17 Over Cop Killing</p> <p>B1: - Kontras Kecam Penyiksaan Polisi pada Warga Sabu Barat NTT</p> <p>- Polisi di Level Bawah Butuh Diedukasi Antipenyiksaan)</p>
	<p>8 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara orang Indonesia Corruption Watch (ICW) via telepon soal calon menteri yang akan dijadikan tersangka oleh KPK</p> <p>(B1: ICW: Posisi Menpora Paling Lemah)</p>
	<p>9 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan konferensi pers kisruh UU Perbankan di Hotel Sahid, Jakarta</p> <p>(B1: - Yusril: Ada Konspirasi Mafia Hukum Perbankan Merampok Nasabah</p>

	<p>- Yusril Mengaku Tak Memihak Polri dalam Kasus Korupsi Simulator SIM)</p>
4	<p>13 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan soal keputusan Panwaslu meloloskan Rhoma Irama dari kasus SARA via surat elektronik (B1: Loloskan Rhoma Irama, Panwaslu DKI Dikecam)</p> <p>- Wawancara Theo L. Sambuaga soal pernyataan sikap Golkar dalam Pilkada DKI Jakarta Putaran dua serta soal lolosnya Rhoma Irama dari kasus SARA (B1: - Golkar: Kasus Rhoma Irama, Hormati Putusan Panwaslu - Golkar Yakin Publik Tak Terpancing Isu SARA)</p> <p>14 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan kasus penyekapan wanita di Kemang oleh Abdul Malik, wawancara Syah Heroe Romli, Ketua RT setempat dan Muhidin, pembantu rumah tangga Abdul Malik</p> <p>15 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan konferensi pers LBH tentang THR buruh yang belum turun (JG: Workers Left Without THR Bonus Before Idul Fitri B1: Ratusan Karyawan di Jakarta Belum Terima THR)</p> <p>16 Agustus 2012:</p> <p>- Follow up kasus penyekapan wanita di Menteng oleh Abdul Malik, wawancara Kompol Aswin, Humas Polres Metro Jaksel (JG: Kemang Man Arrested in Kidnapping Ordeal B1: Sekap Teman Wanitanya dan Simpan Ganja, Seorang Pria Diringkus)</p> <p>- Liputan turunnya omset para penjual bendera di daerah Tebet</p>

	<p>17 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara para pejuang WNI keturunan soal makna hari kemerdekaan via telepon</p> <p>(B1: 17 Agustus di Mata Keluarga Pejuang WNI Keturunan)</p>
5	<p>20 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara Phil Robertson, Deputy Direktur Divisi Asia Human Rights Watch (HRW) via surat elektronik soal pelanggaran HAM berat yang terjadi di daerah-daerah terpencil di Indonesia</p> <p>(B1: - Impunitas Polisi, Alasan Terulangnya Kasus Pelanggaran HAM</p> <p>- HRW: Indonesia Langgar Perjanjian Anti-Penyiksaan)</p> <p>21 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara pengamat politik soal komentar Denny Indrayana di Twitter soal advokat koruptor juga adalah koruptor</p> <p>(JG: Criticism Continues Over Denny's Online Comments</p> <p>B1: - Pengamat: Integritas Jaksa-Hakim Juga Harus Dipertanyakan</p> <p>- Effendi Gazali Bela Denny Soal Advokat Koruptor)</p> <p>22 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara Kepala Ditlantas Polda Jaksel di kantornya soal kecelakaan motor Direktur Adaro</p> <p>(B1: Helm Utuh, Direktur Adaro Tewas Akibat Luka Dalam)</p> <p>24 Agustus 2012:</p> <p>- Wawancara Dinas Pemadam Kebakaran soal kebakaran beruntun di Jakarta</p> <p>(JG: Is Politics to Blame for Spate of Fires?</p> <p>B1: Dalam Sehari, Empat Kebakaran Lalap Puluhan</p>

	<p>Rumah Warga di DKI)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara pengacara Frans Hendra Winata via telepon soal bengkaknya anggaran untuk penyelesaian kasus hukum di Indonesia <p>(B1: Anggaran Hukum Bengkak Akibat Rapuhnya Sistem Kontrol)</p>
6	<p>27 Agustus 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan konferensi pers Komnas HAM soal pemukulan mahasiswa kampus UPI YAI oleh sekuriti kampusnya sendiri <p>(JG: Graduation Party Hangover for Arrested Students at Jakarta University</p> <p>B1: - Sekuriti Hajar Mahasiswa YAI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa YAI Dipukul, Komnas HAM Panggil Rektorat - Ibu Korban Pemukulan Sekuriti YAI Minta Anaknya Dibebaskan - Aksi Damai Kasus Pemukulan di YAI Memacetkan Jalan Diponegoro) <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara Sekjen IACA Tengku Burhanuddin soal jalur penerbangan yang terganggu kebakaran hutan <p>(B1: Pemda Diminta Waspada Ancaman Kebakaran Hutan)</p>
	<p>28 Agustus 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan evaluasi KPI soal tayangan TV selama bulan Ramadhan di Gedung Bapeten, Jakarta <p>(JG: Cut the Crass Comedies From Television, Regulator Says</p> <p>B1: - Media Bisa Lindungi Anak dari ‘Kenakalan Orang Dewasa’</p> <ul style="list-style-type: none"> - MUI: Iklan Tong Fang dan Tayangan Agama Diperketat

	<p>- Tayangan Tak Mendidik, Rusak Perkembangan Otak Anak</p> <p>- KPI: Siaran Langsung Komedi Berpotensi Langgar Aturan</p>
	<p>29 Agustus 2012:</p> <p>- Menulis berita soal satelit baru LAPAN berdasarkan <i>press release</i> yang dikirim ke kantor (B1: Satelit Asli Indonesia Diluncurkan Tahun Depan)</p>
	<p>30 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan <i>launching</i> Chevrolet Trailblazer di Kemang (B1: Chevy Trailblazer Resmi Hadir di Indonesia)</p> <p>- Liputan peringatan 13 korban hilang pada 1998 di depan Istana Negara (B1: - 13 Korban Penghilangan Paksa ‘Bayangi’ Istana - Belasan Tahun Ternyata Belum Cukup)</p>
	<p>31 Agustus 2012:</p> <p>- Liputan perkenalan Satelit LAPAN A2 di Bogor (B1: - Satelit Terbaru LAPAN Bisa Bantu Tangkap Kapal Ikan Ilegal - Satelit LAPAN Pacu Kemajuan di Berbagai Sendi Kehidupan)</p>
7	<p>3 September 2012:</p> <p>- Liputan konferensi pers di Panwaslu soal iklan dukungan APPSI (yang dipimpin Prabowo) pada Jokowi-Ahok yang diduga bentuk kampanye di luar jadwal dan wawancara pengamat politik via telepon soal hal yang sama (JG: Traders Say Joko Ad Was ‘Aspiration’ Not Campaign B1: - Gerindra: Iklan Prabowo Bukan Kampanye Jokowi - Jokowi Ikon Pedagang Pasar - APPSI: 2007 Dukung Foke, 2012 Dukung Jokowi)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Asosiasi Pedagang Pasar dan Gerindra Bela Prabowo - Dianggap Curi Start Kampanye, Iklan TV Prabowo Diperiksa Panwaslu)
	<p>4 September 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan aksi damai tolak kedatangan Hillary Clinton di Bundaran HI <p>(B1: Mahasiswa Tolak Kunjungan Hillary di Bundaran HI)</p>
	<p>5 September 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan bedah buku Prijanto di Hotel Pullman, Jakarta Pusat, soal pengunduran dirinya dari jabatan Wakil Gubernur DKI Jakarta <p>(B1: - Bedah Buku Ricuh, Wagub DKI Dituding Pengecut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wagub DKI: Ada Korupsi Legal di Pemda Jakarta - Lagi, Prijanto Serang Foke - KPK Diminta Usut Dugaan Korupsi di DKI - “Akal-akalan” Pemprov DKI Versi Wagub Nonaktif Prijanto)
	<p>6 September 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan konferensi pers IIMS di Hotel Mulia, Jakarta <p>(B1: - IIMS 2012 Tidak Akan Ganggu Pilgub DKI</p> <ul style="list-style-type: none"> - IIMS 2012 Jadi Ajang Pembuktian Industri Otomotif Indonesia) <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara pengamat HI Hariyadi Wirawan via telepon dan juru bicara Kementerian Luar Negeri Indonesia Michael Tene soal pembatalan pertemuan Wakil Presiden China dengan Menlu AS <p>(B1: Pembatalan Pertemuan Wapres China dengan Menlu AS Dinilai Memperuncing Suasana)</p>
	<p>7 September 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan pemberian Prabowo Award di Hotel Sheraton,

	<p>Tangerang, untuk para ilmuwan muda pemenang APCYS dan wawancara Prabowo soal isu SARA yang menyelimuti Pilkada DKI Jakarta</p> <p>(B1: - Rakyat DKI Sudah Dewasa, Isu SARA Tidak Laku - Ilmuwan Muda Indonesia Bangkitkan Citarasa Lokal - Siswa Papua Unjuk Gigi, Yohanes Surya Bangga)</p>
8	<p>10 September 2012:</p> <p>- Wawancara pengamat terorisme Dynno Chressbon soal kasus terorisme di Tambora via telepon</p> <p>(B1: - Motivasi Bom Bunuh Diri Ditanamkan Turun Temurun - Pengamat: Deradikalisasi Belum Sentuh Kantong Radikalisme)</p> <p>11 September 2012:</p> <p>- Liputan <i>launching</i> Tata Motors di UOB Plaza</p> <p>(JG: Tata Motors Sets Ambitious Plan B1: - Tata Motors Indonesia Fokus ke Kendaraan Niaga - Kendaraan Hemat Bahan Bakar, Kunci Tata Motors Masuki Pasar Indonesia)</p> <p>12 September 2012:</p> <p>- Wawancara pengamat politik soal inkonsistensi komentar Antasari soal kasus Bank Century via telepon</p> <p>(B1: Pengamat: Bantahan Antasari Soal Century Pepesan Kosong)</p> <p>13 September 2012:</p> <p>- Liputan peresmian kerjasama Beritasatu TV dengan TelkomVision di Citra Graha, Jakarta Selatan</p> <p>(JG: BeritaSatu TV News Coming to a Screen Near You B1: - BeritaSatu News Channel Tantang Channel Berita Asing - TelkomVision Targetkan Jumlah Penonton Naik Tujuh)</p>

	<p>Kali Lipat</p> <p>- Wawancara pengamat HI Bantarto Bandoro soal terbunuhnya Duta Besar AS untuk Libya Christopher Stevens via telepon</p> <p>(B1: Serangan yang Tewaskan Dubes AS, Klimaks Kebencian Publik Libya)</p>
9	<p>17 September 2012:</p> <p>- Liputan <i>pre-launching</i> Mitsubishi Mirage di kantor PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors, Jakarta Timur</p> <p>(B1: - Mitsubishi Keluarkan “City Car” Terbaru - Target Awal Penjualan Mitsubishi Mirage 1.000 unit/Bln)</p> <p>18 September 2012:</p> <p>- Liputan penyerahan sertifikasi ISO untuk Chrysler Indonesia di EX, Jakarta Pusat</p> <p>(B1: - Chrysler Indonesia Raih ISO 9001:2008)</p> <p>19 September 2012:</p> <p>- Wawancara pengamat politik soal potensi ricuh Pilkada DKI Jakarta putaran kedua via telepon</p> <p>(JG: Security Threats Not a Real Concern Despite Tense Campaign, Officials Declare</p> <p>B1: Kecil, Potensi Ricuh Pasca Pilkada DKI)</p> <p>20 September 2012:</p> <p>- Liputan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua di daerah Kebayoran Lama dan Kantor Gerindra, Ragunan, Jakarta dan wawancara Ketua KPI DKI Jakarta Hamdani soal larangan penyiaran hasil quick count via telepon</p> <p>(JG: Let’s Built the City Anew: Jokowi</p> <p>B1: - KPI DKI: TV Dilarang Siarkan Hasil Quick Count Sebelum Pukul 13.00 WIB</p> <p>- Bagi-bagi Amplop Pemenangan Foke di Kebayoran</p>

	<p>Lama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ahok: Quick Count Itu Bisa Dipercaya Keakuratannya - Prabowo Janji Pimpin Demo Kalau Jokowi-Ahok <p>Korupsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prabowo: Kemenangan Jokowi-Ahok Bukti Rakyat Tak Bisa Dibohongi)
	<p>21 September 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan peringatan 1.000 hari Gus Dur dan Hari Perdamaian Sedunia di Apartemen Park Royale, Jakarta, dan wawancara tatap muka Ketua Umum Pemuda Muhammadiyah Saleh Daulay soal kemenangan Jokowi-Ahok di Pilkada DKI Jakarta putaran kedua <p>(JG: Supporters: Gus Dur's Pluralist Ideals More Relevant Than Ever</p> <p>B1: - Muhammadiyah: Jokowi Simbol Pluralisme Rakyat Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ramai-ramai Merindukan Sosok Gus Dur - Empat Ciri Karakter Gus Dur versi Pemuda Muhammadiyah <p>- Resep Pluralis ala Gus Dur: Banyak Baca Novel dan Nonton Film)</p>

*Keterangan:

- JG = *The Jakarta Globe*

- B1 = *Beritasatu.com*

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pekerjaan jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui

media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2006: 3).

Persiapan

Pada tahap menyiapkan diri sebelum liputan, penulis terbiasa mencari latar belakang permasalahan yang akan diliput di internet, entah dengan membaca berita-berita lama tentang masalah yang bersangkutan atau mendiskusikannya dengan koordinator lapangan. Dengan begitu, penulis lebih siap untuk menggali berita di lapangan dan menyatukannya menjadi sebuah berita utuh nan komprehensif.

Dalam setiap proses pembuatan naskah, entah *hard news*, *feature* atau kolom opini, seorang wartawan lebih dahulu perlu melakukan riset dan melakukan *interview*. Riset diperlukan agar kita tahu apa yang sudah dikerjakan orang lain terhadap isu yang hendak dikerjakan. Setiap wartawan harus senantiasa membaca, termasuk karya-karya rujukan, agar mampu mengikuti perkembangan dalam teknik penulisan (Harsono, 2010: 87-92).

Misalkan saat penulis diminta melakukan wawancara terhadap pengamat hubungan internasional soal batalnya pertemuan antara Wakil Presiden China Xi Jinping dan Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton. Sebelum melakukan wawancara via telepon dengan Hariyadi Wirawan, seorang pengamat asal Universitas Indonesia, untuk meminta komentarnya, penulis merasa perlu untuk melakukan riset kecil lewat media internet. Penulis mencari berita-berita terdahulu soal rekam jejak pertemuan antara pihak AS dan China. Dari situ, penulis pun tahu bahwa pembatalan pertemuan antara keduanya bukanlah hal baru. Perwakilan China kerap membatalkan pertemuan di menit-menit terakhir dengan perwakilan dari AS. Apalagi, saat itu hubungan antara dua negara tersebut sedang memanas akibat masalah Laut China Selatan. Syahdan, penulis pun bisa menjadikannya bahan wawancara dengan Hariyadi dan mendapatkan komentar yang lebih mendalam akannya.

Pencarian Data

Mengutip Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dari buku *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar* karya Luwi Ishwara, ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu:

1. observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita,
2. proses wawancara,
3. pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik,
4. partisipasi dalam peristiwa.

Penulis biasa menggunakan cara kedua dan keempat dalam mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam menulis berita. Pertama, proses wawancara. Wartawan yang baik bekerja dengan mewakili rasa ingin tahu audiens saat melakukan wawancara. Dia harus sopan, siap dengan pemahaman bahan, bisa menggali informasi sebanyak mungkin, tak bernada menghakimi dan tak menunjukkan kesan sudah tahu (Harsono, 2010: 219).

Wawancara sendiri adalah bagian penting dari reportase, dan reportase adalah bagian penting dari jurnalisme. Wawancara yang baik akan menghasilkan banyak informasi. Wawancara yang buruk akan menghasilkan banyak bantahan. Prinsipnya, semakin panjang suatu kalimat tanya, semakin menurun kemampuan si sumber mencerna pertanyaan itu. Sebaliknya, semakin pendek pertanyaan, semakin mudah si sumber memahami si wartawan. David Candow, pelatih wartawan dari *Canada Broadcasting Corporation* memberikan pedoman 16 kata. Lebih banyak dari 16 kata, lebih menurun juga daya tangkap si sumber. Lalu, kalimat harus dibuat dengan pertanyaan terbuka dengan kata tanya “5W + 1H” yang artinya *what, when, who, where, why, how* (Harsono, 2010: 219-220).

Contohnya adalah saat penulis harus melakukan wawancara via telepon dengan pengamat terorisme Dynno Chressbon soal aksi terorisme di

Tambora. Penulis bertanya, “Mengapa aksi bom bunuh diri terus terjadi dan pemerintah seakan tidak berdaya menghadapinya?”

Setelah itu, Dynno pun menjelaskan panjang lebar soal program deradikalisasi pemerintah yang baru menyentuh *level primary stakeholder* (pemerintah daerah), tapi belum mengena ke *level secondary stakeholder* (pondok pesantren, pengajian dan lainnya). Hal itu akan berbeda bila penulis melontarkan pertanyaan mati, “Menurut Anda, apakah pemerintah telah bekerja secara efektif menangkal aksi terorisme?” Dengan mudah, narasumber hanya akan menjawab, “Sudah,” atau, “Belum.”

Di contoh liputan lainnya yang terjadi sebaliknya. Penulis meliput konferensi pers soal mafia hukum perbankan di Hotel Sahid, Jakarta. Di sana, salah satu pembicaranya adalah pakar hukum tata negara Yusril Ihza Mahendra. Usai acara, penulis dan para wartawan lainnya bersama-sama melakukan *door stop interview* pada Yusril. Dalam keadaan saling berkompetisi dengan wartawan lain untuk saling lebih dahulu melontarkan pertanyaan pada Yusril, penulis mencoba bertanya dengan cepat dan terburu sehingga struktur kalimat menjadi berantakan dan panjang. Saat itu penulis bertanya, “Melihat kisruh antara Polri dan KPK tentang kasus dugaan korupsi simulator SIM, Anda dianggap banyak orang lebih memihak pada Polri. Bagaimana Anda menyikapinya dan kenapa hingga saat ini Presiden seakan tidak bersikap tegas?”

Mendengar pertanyaan penulis, Yusril terdiam sesaat dan hanya berujar, “Maaf, pertanyaannya tidak jelas.” Akhirnya para wartawan lain kembali berlomba untuk bertanya pada Yusril. Dari situ, terbukti bahwa semakin panjang pertanyaan yang dilontarkan, apalagi dalam keadaan terburu, semakin menurun kemampuan narasumber untuk mencerna pertanyaan yang ada.

Sumber yang menerima pertanyaan-pertanyaan yang buruk akan memakai waktu wawancara untuk memahami pikiran si wartawan, dan tak jarang, membantah asumsi-asumsi si wartawan. Atau lebih jelek lagi,

meninggalkan si wartawan, tak menanggapi isi wawancara (Harsono, 2010: 219).

Selain wawancara, penulis juga kerap ikut berpartisipasi dalam peristiwa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Misalnya, saat penulis meliput peringatan kasus penghilangan paksa 13 orang aktivis pada rentang waktu 1997-1998 di masa-masa akhir Orde Baru. Peringatan itu dilakukan di depan Istana Negara dengan diisi oleh orasi dan pembacaan puisi. Cetakan bayangan 13 orang aktivis yang hilang ditempel di tanah seakan mereka ikut berunjuk rasa di sana. Para keluarga korban dan sesama aktivis lainnya pun datang ikut memeriahkan. Penulis datang menghadiri acara dari awal hingga akhir sehingga ikut merasakan atmosfer dan duka mendalam dari para aktivis yang ada di sana. Dengan begitu, penulis bisa mendeskripsikan dengan detail keadaan di sana, ekspresi para peserta unjuk rasa dan semangat yang ada. Setelah menuangkannya dalam tulisan yang digabung dengan wawancara perwakilan LSM dan keluarga korban yang hadir, penulis berhasil membuat sebuah artikel *feature* berjudul *Belasan Tahun Ternyata Belum Cukup*. Artikel itu pun naik menjadi *headline* dan masuk dalam fokus utama di *Beritasatu.com* selama beberapa waktu.

Penulisan

Selama bekerja magang di *The Jakarta Globe*, mayoritas berita yang penulis buat menggunakan gaya *hard news*. Berita ini dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya (struktur piramida terbalik). Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau *lead* yang terdiri dari unsur “5W + 1H” (Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2009: 125-128).

Pada dasarnya cara penulis membuat berita *hard news* sama dengan yang telah dijabarkan di atas. Namun, yang membedakan adalah penulisan *lead*-nya. Walau sama-sama menggunakan sistem piramida terbalik, koordinator lapangan MINE membiasakan penulis untuk tidak menjejalkan terlalu banyak di *lead*. Oleh karena itu agar tidak terlalu padat biasanya penulis hanya memasukkan tiga atau empat unsur dalam *lead*, sementara sisanya menyusul di paragraf berikutnya.

Gambar 3.1

Wagub DKI: Ada Korupsi Legal di Pemda Jakarta
Rabu, 05 September 2012 | 15:56



Wakil Gubernur DKI Jakarta, Prijanto . Safir
Makki/JAKARTA GLOBE

Pak Wagub tidak merasakan, mereka adalah teman-teman saya yang naik turun tangga bersama-sama saya.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Prijanto mengatakan ada bentuk korupsi yang dilegalkan dalam sistem kepemimpinan Pemerintah Daerah DKI Jakarta semenjak ia menjabat dari 2007 .

"Secara logika, dapat saya katakan bahwa tunjangan khusus (yang diberikan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)) merupakan bentuk korupsi yang dilegalkan. Hal itu karena seseorang yang berusaha membuat kaya dirinya sendiri atau orang lain dengan menggunakan uang negara adalah korupsi," tegas Prijanto saat menghadiri undangan Gerakan Indonesia Bersih untuk mengikuti forum diskusi bedah buku Mahkamah Intelektual, Hotel Pullman, Jakarta Pusat, hari ini.

Forum tersebut memang diadakan khusus untuk menguji kebenaran isi buku karangan Prijanto berjudul *Kenapa Saya Mundur dari Wagub DKI Jakarta*. Isi buku tersebut cukup kontroversial karena banyak melontarkan tuduhan terhadap Pemda dan Gubernur DKI Jakarta sendiri.

Gambar di atas merupakan contoh berita yang penulis buat dan masuk di *Beritasatu.com*. Dapat dilihat, paragraf pertama yang ditebalkan hurufnya merupakan *teaser* atau cuplikan kata-kata paling menarik yang dipilih oleh redaktur untuk memancing minat baca lebih pada pembaca. Sementara itu paragraf kedua barulah merupakan *lead*-nya. Dalam *lead* tersebut hanya ada unsur *who*, *what* dan *when*. Sementara itu paragraf

kedua adalah kutipan yang menunjang *lead* itu sendiri. Di paragraf kedua itulah terdapat unsur *why*, *where* dan *how*.

Selain *hard news*, terkadang penulis juga diminta untuk membuat sebuah berita bergaya *feature* oleh koordinator lapangan MINE. Berita-berita atau tulisan-tulisan *feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik. Penulisan *feature* lebih ditekankan pada emosi, sentuhan perasaan manusia, pada *human touch*-nya (Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2009: 219).

Ada 13 jenis *lead* yang bisa digunakan dalam sebuah tulisan *feature* (*lead* stilistik) (Kusumaningrat dan Kusumaningrat. 2009: 138-147):

1. *lead* menonjok, mengguncang pembaca di baris pertama, dan pembaca itu pasti akan buru-buru membaca baris berikutnya,
2. *lead* deskriptif, menggambarkan situasi secara hidup sehingga membuat adegan kejadian serasa tampil di depan mata pembaca dan memberikan jiwa pada tulisan di tempat kejadiannya atau memberikan gambaran penampilan fisik seseorang atau objek,
3. *lead* kontras, memperlihatkan situasi kontras yang terjadi pada sebuah peristiwa. Misalkan, terdapat unsur kontras antara situasi sekarang dan situasi sebelumnya atau antara peristiwa yang ada dan peristiwa lain yang menjadi unsur penguat,
4. *lead* bertanya, membangkitkan minat pembaca dengan menyajikan pertanyaan di awal tulisan,
5. *lead* kutipan, menggunakan ucapan-ucapan orang secara tepat, jika dipilih secara selektif dan dipertahankan terus dalam tubuh berita, dapat membuat awal kalimat yang hidup untuk sebuah *lead*,
6. *lead* kepenasaran kumulatif, tidak mengemukakan pokok berita di alinea pertama sehingga memancing rasa penasaran pembaca,
7. *lead* berurutan, menuliskan segi paling menarik dalam berita dengan berurutan,
8. *lead* parodi, menghidupkan *lead* dengan judul lagu, kata-kata mutiara, peribahasa, judul buku laris atau judul film terkenal, frasa-

frasa atau ungkapan-ungkapan yang sedang nge-*trend*. Biasanya ditulis dalam bentuk parodi,

9. *lead* epigram, menggunakan ungkapan ringkas dan mengena, biasanya jenaka dan berupa ujaran-ujaran yang sudah dikenal atau suatu pikiran luhur (moral) yang bisa diterapkan ke dalam berita yang didapat,
10. *lead* tersendat-sendat, terdiri dari serangkaian frasa, yang disela oleh titik atau tanda penghubung dan biasanya mengambil bentuk seperti *lead* deskriptif,
11. *lead* ledakan, terdiri dari kalimat-kalimat yang secara tata bahasa lengkap,
12. *lead* dialog, menampilkan dialog di awal tulisan, biasanya digunakan untuk berita yang memiliki unsur *human interest* kuat,
13. *lead* sapaan, menggunakan kata ganti orang pertama atau orang kedua agar si penulis atau pembacanya masuk ke dalam tulisan.

Dalam *feature* berjudul *Belasan Tahun Ternyata Belum Cukup*, penulis mencoba menekan sisi emosional pembaca perihal kasus penghilangan paksa para aktivis dan pelanggaran HAM yang selama ini tak pernah terselesaikan oleh pemerintah. Untuk itu, gaya penulisan yang penulis ambil pun berbeda dan tidak menggunakan sistem piramida terbalik selayaknya sebuah *hard news*.

Pada *lead*-nya, penulis menggunakan jenis *lead* kutipan. Di sana, penulis mengambil kutipan puisi yang dibacakan aktivis HAM Niniek L. Karim. *Angle* itu sengaja diambil untuk memancing emosi pembaca. Bahasa yang digunakan pun lebih luwes dan mengarah ke sastra.

Gambar 3.2

Belasan Tahun Ternyata Belum Cukup

Senin, 03 September 2012 | 10:33



Seorang aktivis hak asasi manusia (HAM) berada dibalik spanduk saat menggelar aksi memperingati hari anti penghilangan paksa internasional di depan Istana Negara, Jakarta, Kamis (30/8). Dalam aksi yang berbarengan dengan aksi Kamisan tersebut mereka berharap pemerintah mengambil langkah-langkah tegas untuk memerangi impunitas di Indonesia dan menetapkan contoh penting pada perlindungan hak asasi manusia dan promosi tingkat regional. (sumber: Antarafoto)

Bahkan, untuk mendendam saja para keluarga kerap tidak mampu.

"Bapak memaksa aku bahwa Satria telah pergi, Satria telah mati."

"Aku terima kalau Satria telah mati, tapi aku tidak terima kalau satria diculik, dianiaya, dibunuh."

"Aku tidak mau percaya itu meski dalam hatiku sudah terlalu sering kuingkari diriku bahwa kemungkinan besar Satria sudah mati."

Itulah sepenggal kutipan naskah puisi yang dibacakan Niniek L Karim, artis lawas sekaligus aktivis HAM dalam aksinya memperingati Hari Penghilangan Paksa Internasional, Kamis (30/8).

Berbagai untaian kata yang keluar dari mulutnya bagai mewakili perasaan puluhan keluarga korban kasus impunitas yang hadir saat itu. Ada kadar amarah, kecewa,

dan pasrah yang kental menyelimuti.

"Sebagai seorang ibu, saya akan terus mempertanyakan sampai mati kepada pemerintah, kenapa kasus ini tidak kunjung menemukan penyelesaian? Saya membayangkan kalau saya sendiri yang kehilangan anak, pasti akan saya cari terus sampai saya mati," tegas Niniek, 63.

Sementara itu, terkadang penulis juga diminta untuk menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahan pembelajaran selama bekerja magang di *The Jakarta Globe*. Biasanya hal itu terjadi bila penulis mendapat tugas liputan siang, karena editor lokal *The Jakarta Globe* hanya menerima *raw copy* sebelum pukul lima sore hari. Setelahnya, hanya tulisan dengan tingkat urgensi tinggi yang masih bisa diterima masuk karena keterbatasan waktu untuk melakukan *editing* dan *layouting*.

Gambar 3.3

The Unforgotten Kosasih

“I’m so tired of breathing.”

That words came out from Raden Ahmad Kosasih to his daughter, Yudowati Ambiyana, just a day before he passed away in the age of 93rd because of the heart attack on dawn Tuesday (24/7). Yudowati said, his father never complained about his life, before. It was because of his dedication and spirit, especially for comic industry in Indonesia.

Complication of heart disease dan bile infection just made Kosasih’s condition weaker than before. Oxygen tubes and infusions were his best friend in a week before his dead. Age just can’t lie to his physical body, but mentally, no one ever saw him giving up.

Kosasih’s career in Indonesia’s comic industry started 59 years ago when Melodie publisher recruited him as a comic.

“At 1953, Melodie publisher was looking for a comic. R. A. Kosasih tried to register and successfully be accepted. Then, his first comic book was published at January 1st 1954. The story was about one superhero woman named Sri Asih,” said Andi Wijaya from Pluz+ Publisher who reprinted Kosasih’s comic, *Ramayana*, two years ago.

“The launching of Sri Asih comic book got good respons from the public. But, it’s superhero theme made some people think that the comic was a western kind of product. Afterward, to answer all of that scom, Melodie Publisher and Mr. Kosasih initiatively tried to make a new comic with the puppets as its main theme,” said Surjorimba Suroto, Founder of *Komikindonesia.com*.

Puppets wasn’t a strange thing for Kosasih. From his young age, he was happy to watch Indonesian Puppets Show, and read a lot of book about it. So, he could draw puppets comic smoothly with magnificent details of story and background.

Pada gambar 3.3 terlihat potongan tulisan awal penulis berjudul *Unforgotten Kosasih* dalam bahasa Inggris yang belum disunting oleh redaktur.



Lalu gambar 3.4 memperlihatkan tulisan penulis yang telah naik cetak di *The Jakarta Globe* setelah disunting. Di situ terlihat bahwa tulisan awal penulis masih kasar dan masih harus banyak diperbaiki. Judul yang penulis pilih pun diganti oleh redaktur menjadi *An Indonesian Comic Hero's Legacy*.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kerja magang di *The Jakarta Globe*, penulis menemui beberapa kendala:

1. penulis tidak mendapatkan kartu tanda pengenal sebagai reporter magang. Penulis hanya mendapat surat pernyataan magang dari *The Jakarta Globe* yang kurang praktis untuk dijadikan pengenal di lapangan. Hal ini terjadi saat penulis meliput pesta kemenangan Gerindra pasca-terpilihnya Joko Widodo sebagai Gubernur DKI Jakarta. Para wartawan berlomba masuk ke dalam gedung kantor Gerindra sambil berdesakan dan hanya yang memiliki kartu pers saja yang diizinkan petugas keamanan untuk masuk ke dalam gedung. Sementara dengan situasi yang begitu ricuh, penulis kesulitan untuk mengeluarkan surat pernyataan magang yang ada di dalam tas,
2. penulis diwajibkan untuk mengambil foto juga di lapangan yang berkaitan dengan peristiwa yang diliput. Karena selalu ditugaskan meliput sendirian, terkadang penulis kesulitan untuk membagi fokus antara mencatat kutipan penting dari narasumber dan mengambil foto yang dibutuhkan. Saat mencoba mengambil foto, penulis berpotensi besar kehilangan fokus dan melewati beberapa kutipan penting untuk dicatat,
3. karena tidak memiliki *desk* tetap selama menjalani kerja magang, penulis tidak bisa membangun relasi yang dalam dengan rekan sesama wartawan dan narasumber biasa menjadi langganan di satu *desk* tertentu,

4. penulis diharuskan untuk mendalami atau mengikuti berita serta permasalahan dari berbagai desk karena hal yang sama, tidak memiliki *desk* tetap. Banyak istilah khusus dari *desk* tertentu, misalnya perbankan dan otomotif yang masih asing di telinga penulis sehingga sulit untuk memahami betul esensi masalah yang dibahas,
5. kurangnya daftar nomor telepon narasumber yang dimiliki untuk dihubungi dalam proses pencarian berita. Dampaknya adalah varian narasumber yang tidak terlalu banyak.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah solusi atas kendala-kendala yang penulis temukan selama proses kerja magang:

1. walau tidak memiliki kartu tanda pengenal sebagai reporter magang, penulis mencoba mengkalinya dengan komunikasi interpersonal yang baik. Misalkan saat dilarang masuk ke dalam gedung kantor Gerindra, penulis mengikuti wartawan lain yang boleh masuk dan memperkenalkan diri sebagai rekannya pada petugas keamanan yang berjaga. Wartawan tersebut pun tidak keberatan karena sebelumnya penulis telah berkomunikasi secara personal dengannya. Selain itu, pernah juga ketika dilarang masuk oleh petugas keamanan ke dalam ruang sidang Mahkamah Konstitusi, penulis memperkenalkan diri baik-baik sebagai reporter magang di *The Jakarta Globe* dan memperlihatkan surat pernyataan magang yang dimiliki. Dengan begitu, tidak ada alasan untuk melarang penulis melakukan liputan di lapangan,
2. penulis belajar untuk membagi fokus dengan baik di lapangan. Selain itu, penulis selalu merekam pembicaraan narasumber dengan menggunakan telepon selular pribadi penulis. Biasanya penulis meletakkan telepon selular untuk merekam tersebut di dekat sumber suara, kemudian ketika pembicaraan terhenti atau dirasa tidak

relevan dengan isi pemberitaan nantinya, penulis akan mengambil foto sejenak dengan kamera yang penulis bawa,

3. walau sering berganti *desk* liputan dari hari ke hari, penulis tetap menjaga relasi dengan rekan sesama wartawan lainnya dengan berkomunikasi secara rutin lewat layanan pesan singkat telepon selular. Sehingga ketika ada informasi mengenai suatu peristiwa penting di lapangan, penulis tetap dapat mengetahuinya lewat sesama rekan wartawan tersebut. Lalu, penulis juga menjaga hubungan baik dengan narasumber. Misalnya ketika sebuah pemberitaan yang melibatkan narasumber itu naik di *The Jakarta Globe* ataupun *Beritasatu.com*, penulis akan memberitahu narasumber yang bersangkutan dan berterima kasih atas kerja sama yang telah dilakukan,
4. sebelum melakukan liputan, penulis selalu melakukan riset kecil di internet mengenai permasalahan yang akan diliput. Misalnya ketika meliput masalah mafia hukum perbankan, penulis mencari banyak berita-berita terdahulu yang masih terkait dan mempelajari istilah-istilah asing yang ada sehingga memiliki bekal untuk terjun ke lapangan,
5. penulis banyak bertanya pada redaktur, sesama rekan wartawan, atau kerabat lainnya sehingga bisa mendapatkan banyak daftar nomor telepon yang lebih bervariasi. Di situ dapat terlihat pentingnya menjaga relasi dalam pekerjaan di bidang jurnalistik ini.